

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pengaruh, bantuan, atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik. Pendidikan diperlukan oleh semua orang, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan adalah suatu cara kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mendidik siswa sehingga terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan pendidikan nasional terus mengalami dinamika menyangkut kurikulum, format materi, sarana dan prasarana, maupun sistem dengan penyempurnaan secara berkala. Pengembangan pendidikan nasional lebih banyak menggunakan instrumen kurikulum daripada komponen lain.

Salah satu cara untuk meningkatkan wawasan adalah melalui jalan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang telah digariskan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (RI, 2003:30).”

Kualitas pendidikan yang bagus akan membawa siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang lebih baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran, sehingga inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa tidak hanya

dituntut dari segi fisik tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik siswa yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sejauh ini kemampuan kognitif siswa sulit berkembang karena ada beberapa guru yang tidak memperhatikan komponen atau ranah kognitif anak yang harus dicapai, sehingga perkembangan kognitif anak hanya berkembang pada taraf mengetahui dan memahami saja, tidak sampai pada taraf mengkreasi. Hal ini terlihat pada soal ujian semester lalu yang kebanyakan isi dari soal tersebut adalah mengetahui dan memahami saja, bahkan untuk mengaplikasikan hanya beberapa. Jadi, untuk pencapaian kualitas pendidikan yang bagus salah satunya adalah dengan meningkatkan perkembangan kognitif anak termasuk pada mata pelajaran ekonomi.

Pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan, hal ini terbukti bahwa jenjang pendidikan SMP, SMA, SMK bahkan perguruan tinggi mempelajari ilmu ekonomi. Pada umumnya guru sangat menyadari bahwa pelajaran ekonomi sering dipandang sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik karena terlalu banyak menghafal materi. Bahkan dalam proses pembelajaran siswa sering tidak memperhatikan dan menganggap mudah pelajaran ini.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara dengan guru bidang studi ekonomi menunjukkan bahwa nilai rata-rata bidang studi ekonomi masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 77. Itu artinya kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi masih kurang. Hal ini mungkin disebabkan dalam mempelajari ekonomi siswa kurang menguasai konsep. Keberhasilan belajar ditentukan dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa dituntut aktif dan mandiri. Proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang optimal dalam belajar. Model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru pada siswa hanya bermodelkan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Siswa pasif menerima informasi dari guru, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dan ide-idenya. Siswa hanya menghafalkan materi yang

diberikan oleh guru. Guru menekankan penerapan suatu konsep, sedangkan pengenalan konsep dan pengembangan konsep kurang ditekankan.

Diharapkan dengan siswa aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tingkat hasil belajar ke arah yang lebih baik. Hasil belajar itu sendiri dibedakan menjadi tiga kategori yakni, kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik. Namun dalam mata pelajaran ekonomi itu sendiri cenderung pada kemampuan kognitif, yang mana berpusat pada kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Adapun cara pengukuran kemampuan-kemampuan tersebut bisa menggunakan pertanyaan, tugas/tes, dan observasi.

Berdasarkan fakta yang terjadi di atas, maka peneliti berusaha untuk mencari alternatif model pembelajaran lain yang mampu memancing siswa untuk dapat mengenal, menguasai dan mengembangkan suatu konsep materi pada pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, harus ada penelitian untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi. Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar juga mempengaruhi pola pikir dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa.

“Salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru (Ivor dalam Rusman 2012 : 229).” Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam pemecahan masalah adalah Pembelajaran Berbasis Masalah atau yang sering disebut dengan Problem Based Learning (PBL).

Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem Based Learning merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Tan dalam Rusman 2012 : 229).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif siswa. Dan karena itulah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA DITINJAU DARI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN NON PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 JOGOROGO KABUPATEN NGAWI TAHUN AJARAN 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan perkembangan kognitif siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Kegiatan belajar mengajar di kelas tidak kondusif karena guru hanya menggunakan metode ceramah bervariasi, sehingga banyak siswa tidak bisa mengembangkan pola pikirnya untuk bisa berpikir lebih kritis lagi.
3. Kurang diperhatikannya bobot soal yang diberikan sehingga menghambat perkembangan kognitif siswa secara maksimal.
4. Karena pola pikir siswa yang tidak bisa berkembang yang diakibatkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga banyak siswa yang masih kesulitan memecahkan suatu permasalahan ekonomi.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas, oleh karena itu perlu adanya suatu pembatasan masalah, sehingga yang diteliti akan lebih jelas dan kesalahan pemahaman bisa lebih dihindari. Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya pada:

1. Model pembelajaran *Non Problem Based Learning* (NPBL) yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan model mengajar guru pada kesehariaanya. Seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.
2. Dalam penelitian ini, hasil pencapaian ranah kognitif siswa secara menyeluruh diukur dengan penggunaan model pembelajaran *Non Problem Based Learning* (PBL) yang dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (NPBL).
3. Mata pelajaran ekonomi yang dimaksud adalah materi akuntansi dengan sub pokok bahasan jurnal penyesuaian.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penilitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan perkembangan kognitif siswa antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Non Problem Based Learning* (NPBL) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan sebagai acuan pokok terhadap masalah yang ingin diteliti, maka tujuan merupakan bagian penting dalam suatu penelitian sehingga dengan tujuan penelitian akan dapat terarah dengan baik dalam mencari data-data sampai pada pemecahan masalah. Adapun tujuan dari penilitian ini adalah: “Mengetahui perbedaan perkembangan kognitif siswa antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Non Problem Based Learning* (NPBL) pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2015/2016.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam membahas pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Sebagai bahan untuk menambah khasanah pustaka dan sebagai salah satu sumber bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan peran dan fungsi guru sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidik.